

ABSTRAK

Sistem gadai sawah yang dipraktekkan oleh masyarakat Des. Trebungan Kec. Mlandingan Kab. Situbondo merupakan sistem adat, yang sudah berlangsung lama dan masih berlaku sampai sekarang. Sistem ini muncul karena adanya kebutuhan mendesak dari pihak yang menggadaikan sawahnya, baik karena faktor kebutuhan konsumtif, maupun produktif. Penelitian ini memakai metode kualitatif applied research (penelitian terapan) karena di dalamnya ada usaha peneliti untuk menerapkan sesuatu yang baru pada obyek penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa Gadai sawah yang dipraktekkan oleh masyarakat tersebut secara umum mengindikasikan adanya sistem ribawi dan bentuk pendhaliman, dan jauh dari unsur ta'awun. Adapun solusi Gadai Sawah dalam syariat Islam adalah sebagai berikut. Pertama, akad Qardh al-hasan ini memberikan pinjaman dengan syarat sawah sebagai jaminan utang untuk menghindari terjadinya penipuan dan kecurangan dan tidak ada kelebihan ketika mengembalikan hutangnya. Kedua, akad al-mudharabah diperuntukkan bagi pemilik sawah akan memberikan bagi hasil kepada murtahin sampai modal yang digunakannya lunas. Dan ketiga, akad al-bai al-murabahah murtahin akan membelikan barang yang sesuai dengan keinginan rahin dan rahin akan memberikan keuntungan kepada murtahin sesuai dengan kesepakatan pada saat akan berlangsung sampai batas waktu yang ditentukan.

Kata kunci: Gadai Sawah, Syariat Islam, Akad